



Peran Mahasiswa Muslim Dalam Mengembangkan Edukasi Agama

Salma Putria Nabila¹, Faris Yasin Rochmatullah², Aldina Setianingrum³, Aisyah Putri Reformasi⁴, Alifah Azatil Ismah⁵, Erwin Kusumastuti⁶

¹⁻⁶Fakultas Teknik Dan Sains UPN “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1 60294 Surabaya Jawa Timur

Korespondensi penulis: farisyasin03@gmail.com*

Abstract. *This article discusses the important role played by Muslim students in developing religious education, especially in the context of formal and non-formal education. Muslim students have great potential to become agents of change in increasing understanding and appreciation of Islamic teachings in society. With a deep understanding of religious teachings and modern education, they can contribute in various aspects, from direct teaching to developing innovative learning materials. This article also highlights the role of students in religious activities on campus, such as organizing religious studies, religious seminars, and community empowerment programs. Apart from that, Muslim students also utilize information technology and social media to spread religious educational messages widely and effectively. Through these various contributions, Muslim students can help build a society that is more knowledgeable about the Islamic religion, based on inclusive, tolerant values and deep understanding.*

Keywords: *Islamic Religion, Education, Muslims*

Abstrak. Artikel ini membahas peran penting yang dimainkan oleh mahasiswa Muslim dalam mengembangkan edukasi agama, khususnya dalam konteks pendidikan formal dan non-formal. Mahasiswa Muslim memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap ajaran Islam di masyarakat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan pendidikan modern, mereka dapat berkontribusi dalam berbagai aspek, mulai dari pengajaran langsung hingga pengembangan materi pembelajaran yang inovatif. Artikel ini juga menyoroti peran mahasiswa dalam aktivitas keagamaan di kampus, seperti pengorganisasian pengajian, seminar agama, dan program pemberdayaan komunitas. Selain itu, mahasiswa Muslim juga memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan edukasi agama secara luas dan efektif. Melalui berbagai kontribusi ini, mahasiswa Muslim dapat membantu membangun masyarakat yang lebih berpengetahuan tentang agama Islam, berlandaskan pada nilai-nilai inklusif, toleran, dan pemahaman yang mendalam.

Kata kunci: Agama Islam, Edukasi, Muslim

PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah berada pada puncak segala kemajuan di segala aspek. Dunia terus berubah seiring berjalannya waktu. Peradaban yang dahulu primitif kini telah berevolusi menjadi suatu yang modern. Sebagai agama yang menekankan pemahaman pada ilmu pengetahuan, Islam menempatkan kaum intelektual pada posisi yang penting dan strategis dalam membangun kehidupan masyarakat dan peradaban. Seperti yang selama ini kita ketahui, mahasiswa memiliki empat peran penting yang merupakan harapan dari masyarakat yakni peran sebagai agent of change, social control, iron stock dan moral force dalam berbagai bidang (Cahyono, H. 2019). Oleh karena itu mahasiswa harus memahami porsi dari kewajiban mereka masing-masing, salah satunya adalah dengan mengembangkan edukasi tentang agama di era modern ini.

Peran mahasiswa muslim turut menjadi langkah yang memberikan pengaruh cukup besar dalam pengembangan edukasi agama tersebut. Konteks pengaruh yang besar dalam hal ini adalah karena mahasiswa sebagai *agent of change* memiliki banyak cara untuk mengembangkan edukasi agama. Beberapa contoh yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mengembangkan edukasi agama tersebut dapat melalui berbagai kegiatan, misalnya seminar, lokakarya, pameran, KKN, dan sebagainya.

Sebagai generasi muda yang akan datang, mahasiswa memiliki potensi yang cukup besar bagi kelanjutan pembangunan masyarakat terutama pada masyarakat disekitar ketika masih mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Peran yang disandang pemuda Indonesia sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) dan agen kontrol sosial (*Agent of Social Control*) hingga saat ini masih sangat efektif dalam memposisikan peran pemuda Indonesia dalam masyarakat (Suharyanto, Armansyah, & Taufik, 2016). Dari kutipan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa diharuskan untuk bekerja keras sebagai *Agents of Social Change* agar pendidikan selalu subur di masyarakat, khususnya pada tempat-tempat terpencil.

Pengembangan edukasi agama menjadi sangat penting di zaman seperti saat ini karena dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat terkadang membuat manusia menjadi lupa akan kewajibannya kepada agama. Namun, dibalik dampak negatif tersebut, dengan adanya kemajuan teknologi dapat menjadi kemudahan dalam mengembangkan segala bidang termasuk agama apabila teknologi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

ALLAH SWT berfirman dalam Al Qur'an : Artinya : *"dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik"* (QS. Al Baqarah/2:195)

Dan dalam hadits riwayat Ath-Thabrani

"Ada sebuah hadits di mana seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling dicintai oleh Allah?' Beliau menjawab, 'Yaitu, orang yang paling bermanfaat bagi manusia.'" (HR Thabrani).

Berdasarkan dalil-dalil tersebut, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang manusia yang memiliki banyak manfaat bagi manusia lainnya sangatlah dianjurkan bagi setiap muslim. Dengan memberikan berbagai manfaat dan kebaikan yang terukur dalam keikhlasan bisa mengantar pelakunya pada tingkat kedekatan spiritual, dan mendapatkan apa yang telah menjadi tujuannya yakni, surga Allah SWT.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan wawasan kepada para pembaca terutama mahasiswa muslim agar tergerak dalam membantu mengembangkan edukasi agama dan dapat memberikan kontribusinya terhadap perkembangan edukasi agama.

Selain itu, mahasiswa muslim juga sadar betapa pentingnya kontribusi dan pengaruh mahasiswa terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat luas.

Oleh karena itu, dengan adanya artikel ini diharapkan dapat menjadi penggerak dan motivasi bagi para pembaca dan mahasiswa dalam berbuat kebaikan dan dapat turut serta menjadi bagian yang menyebarkan ilmu dan manfaat kepada lingkungan sekitar dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode ‘Literatur Review’. Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan artikel-artikel ilmiah, buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang membahas mengenai peran mahasiswa muslim dalam mengembangkan edukasi agama islam. Kemudian, peneliti akan melakukan pemilihan sumber-sumber yang paling relevan untuk dijadikan sebagai basis analisis. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis dan mensintesis informasi yang terdapat dalam sumber-sumber literatur tersebut. Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi tema tema umum yang muncul, menggali hubungan antara tema-tema tersebut, dan mengidentifikasi temuan-temuan penting terkait peran mahasiswa muslim dalam mengembangkan edukasi agama islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edukasi merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai suatu ajaran, bimbingan, dan asuhan untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam untuk kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun kehidupan bermasyarakat. Menurut pandangan islam edukasi atau pendidikan sangat penting, bahkan islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Setiap umat islam memiliki kewajiban untuk mencari ilmu dikarenakan derajatnya akan diangkat oleh Allah SWT jika memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi. Pada kitab suci Al-Quran, kerap ditemukan seruan agar manusia mau berpikir dan mengolah kemampuan akal mereka. hal tersebut menjadi alasan mengapa islam sangat menjunjung tinggi pendidikan atau edukasi. Islam mengajarkan bahwa pengetahuan adalah kewajiban agama (fardhu ‘ain) bagi setiap Muslim. Ini berarti bahwa setiap Muslim wajib memperoleh pengetahuan yang cukup untuk menjalankan ibadah secara benar, memahami ajaran agama, dan menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana hadis nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal :

عَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَقَعْلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَقَعْلَيْهِ بِالْعِلْمِ مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR Ahmad).

Menurut islam, setiap orang yang menyebarkan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. hal tersebut dikarenakan ilmu yang dibagikan akan memberikan manfaat kepada banyak orang selama berlangsungnya waktu. Dengan berbagi ilmu akan dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Peran mahasiswa muslim sangat dibutuhkan dalam mengembangkan edukasi agama karena sering kali menjadi agent of change dalam masyarakat. Mahasiswa memiliki semangat dan kemampuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan ide-ide baru, termasuk ide-ide yang berkaitan dengan pemahaman agama islam yang lebih baik serta berkontribusi dalam mengembangkan edukasi agama.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diporeleh maka didapat kesimpulan bahwa edukasi agama peran mahasiswa muslim dalam mengembangkan edukasi agama dapat sangat penting dalam memperkuat pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti diskusi agama, kegiatan pendidikan, kegiatan organisasi dan kegiatan masyarakat lainnya yang berkaitan langsung dengan agama. Mahasiswa sendiri dapat berpartisipasi dalam mengembangkan edukasi agama melalui media sosial, pendidikan formal dan non-formal, penelitian, serta kerja sama yang dapat menguntungkan kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, H. (2019). PERAN MAHASISWA DI MASYARAKAT. Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi, 1-12.
- Suharyanto, A., Matondang, A., & Hidayat, T. W. (2016). Aktualisasi dan Filosofi Konsep Kepemimpinan Tradisional Bagi Generasi Muda di Bale Marojahan Medan. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 8(2).